

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari nilai *spearman correlation* dalam *Product Moment* dapat dilihat beberapa aitem yang valid sebanyak 17 aitem dan 13 aitem yang dinyatakan gugur. Dapat dilihat pada tabel 4.1 untuk aitem yang gugur dan aitem yang valid.

Hasil uji kesahihan aitem *Eksternal Locus of Control* dan aitem prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas Aitem *Eksternal Locus of Control*

No	Indikator	No. Butir Gugur	No. Butir Valid
1	Tidak mampu mengontrol atau mengendalikan kejadian yang dialaminya.	10,28,19	1,6, 15, 24
2	Takut bertanggung jawab atas perbuatannya	11,29,20	2,7,16,22,25
3	Keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh faktor keberuntungan	8,27	3,12,13,18,21
4	Pesimis terhadap masa depan	9,26,4,5,23	14,17, 30
Total		13	17

Hasil pengujian validitas aitem untuk skala prokrastinasi akademik dengan menggunakan uji *Product Moment* dilihat dari nilai *spearman correlation* terdapat 30 aitem yang dinyatakan valid dan 0 aitem yang dinyatakan gugur, seperti yang tercantum dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Aitem Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	No. Butir Gugur	No. Butir Valid
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas.	0	1,5,9,10,19,20,26
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	0	2,6,12,13,21,29,17,18,25
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja actual	0	3,7,11,14, 22,24,27
4	Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan	0	4,8,15,16,23,28,30
Total		0	30

Dilihat dari tabel 4.3 untuk variabel X yakni *Eksternal Locus of Control* memiliki nilai koefisien alpha sebesar 0.863, sehingga bisa dinyatakan reliabel dengan kategori sangat bagus karena bergerak dari 0.85 sampai 0.89.

Tabel 4.3 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

No.	Skala	Item Valid	Reliabilitas
1	<i>Eksternal Locus of Control</i>	17	0.863
2	Prokrastinasi akademik	30	0.978

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai koefisien alpha dari skala prokrastinasi akademik sebesar 0.978, sehingga bisa dikatakan bahwa skala prokrastinasi akademik reliabel. Skala prokrastinasi akademik ini dapat dikatakan reliabel dengan kategori luar biasa bagus, karena bergerak dari 0.900 sampai 1.00.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesa, perlu diketahui sebaran data yang akan dianalisa. Karenanya dilakukan uji prasyarat seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Setelah mengetahui bentuk sebaran data, barulah dilaksanakan uji hipotesa.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Berikut ini merupakan hasil uji statistik yang dilakukan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Variabel	Signifikansi
1	Eksternal <i>Locus of Control</i>	0.200
2	Prokrastinasi akademik	0.200

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai signifikansi dari skala *Eksternal Locus of Control* dan skala prokrastinasi akademik. Apabila nilai signifikansi (p) > 0.05 maka sebarannya normal, namun jika (p) < 0.05 maka sebarannya bisa dikatakan tidak normal.

Skala *Eksternal Locus of Control* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200, Sehingga dikatakan normal sebarannya, karena nilai signifikansinya (p) > 0.05 .

Sedangkan untuk skala prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 pada tabel kolmogorov-smirnov. Skala prokrastinasi akademik dapat dikatakan uji sebarannya normal.

b. Uji Linieritas Data

Uji statistik untuk menguji hubungan dari kedua data dirangkum sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Hubungan *Eksternal Locus of Control* dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik

F Hitung	Signifikansi
2.986	0.03

Dari uji linier di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi diperoleh nilai = 0,03 lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *Eksternal Locus of Control* (X) dengan Prokrastinasi Akademik (Y).

2. Uji Hipotesa

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Eksternal Locus of Control* dengan perilaku prokrastinasi akademik. Adapun hipotesa yang akan diujikan yaitu “adanya hubungan antara *Eksternal Locus of Control* dengan perilaku Prokrastinasi Akademik pada siswa kelas X SMA Al-Islam Krian”.

Ho = tidak terdapat hubungan antara *Eksternal Locus of Control* dengan perilaku prokrastinasi akademik

Ha = terdapat hubungan antara *Eksternal Locus of Control* dengan perilaku prokrastinasi akademik

Jika nilai signifikansi >0.05 maka Ho diterima yakni “tidak terdapat hubungan antara *Eksternal Locus of Control* dengan perilaku

prokrastinasi akademik” tetapi jika H_0 ditolak dengan perbandingan nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan adanya hubungan antara *Eksternal Locus of Control* dengan perilaku prokrastinasi akademik.

Dari uji prasyarat yang telah dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linieritas hubungan, dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini sebarannya normal dan linier. Sehingga untuk mendapatkan nilai korelasi antara variabel X yaitu *Eksternal Locus of Control* dan variabel Y yakni prokrastinasi akademik peneliti menggunakan uji korelasi *Product Moment*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi *Product Moment Eksternal Locus of Control* dan Prokrastinasi Akademik

Hasil Analisa	Nilai
Korelasi <i>Product Moment</i>	0.320
Signifikansi	0.000

Pada tabel Correlations, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.320, dengan signifikansi sebesar 0,000, berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa koefisien korelasi adalah 0.320 dengan signifikasni 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan

antara *Eksternal Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%) maka dapat diperoleh harga r tabel 0,254. Ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,320 > 0,254$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara *Eksternal Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X di SMA AL-Islam Krian. H_a diterima dengan ketentuan apabila terdapat tanda positif (+) pada harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, jika tanda negatif (-) pada koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan (Muhid, 2010).

Jadi, hasil yang didapat pada penghitungan ini adalah 0,320 artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *Eksternal Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Hal ini *Eksternal Locus of Control* mempunyai hubungan secara positif dengan prokrastinasi akademik, artinya hubungan kedua variabel (x dan y) adalah berbanding lurus, semakin tinggi *Eksternal Locus of Control* akan diikuti dengan tingginya prokrastinasi akademik.

C. Pembahasan

Berdasarkan kaidah correlations (*Correlations Coefficient*) jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (muhiid, 2010), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien 0,320 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0,320 artinya ada hubungan positif yang signifikan antara antara *Eksternal Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik artinya hubungan kedua variabel adalah berbanding lurus atau searah.

Hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0,320 yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *Eksternal Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Hal ini antara *eksternal Locus of Control* memiliki hubungan secara positif dengan prokrastinasi akademik artinya hubungan kedua variabel (x dan y) adalah berbanding lurus, semakin tinggi *Eksternal Locus of Control* maka akan diikuti dengan tingginya akademik.

Dengan diterimanya hipotesis kerja penelitian ini berarti mendukung landasan teori yang ada, bahwa siswa dengan orientasi *Eksternal Locus of Control* akan cenderung lebih sering melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Millgran dan Tenne bahwa kepribadian khususnya ciri kepribadian

Eksternal Locus of Control mempengaruhi seberapa banyak seseorang melakukan prokrastinasi. Dari penelitian Hampton menunjukkan korelasi yang signifikan antara *Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik, dimana peserta yang memiliki skor lebih tinggi sebagai orang yang suka menunda-nunda mengarah pada orientasi *Eksternal Locus of Control*, dan sebaliknya (Hamptom, 2005, www.capital.edu.com).

Pada individu dengan *Eksternal Locus of Control* memiliki tingkat yang rendah pada ketekunan (*conscientiousness*), kurang bertanggung jawab dan tidak mau bekerja keras. Hal ini yang menyebabkan seorang siswa melakukan prokrastinasi akademik.

Seseorang dengan *Eksternal Locus of Control* adalah mereka yang sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain diluar kekuasaannya. Menurut Levenson *Eksternal Locus of Control* dibedakan dua faktor, yaitu : *Powerfull-Others* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang berkuasa. Dan *Chance* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh nasib, peluang dan keberuntungan (Azwar, 1999).

Individu dengan kecenderungan *Eksternal Locus of Control* berpendapat bahwa keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh faktor

keberuntungan sehingga mereka tidak mampu mengontrol dan menguasai kejadian yang dialaminya. Individu juga berusaha untuk menghindari dan menunda penyelesaian pekerjaan yang dihadapinya dengan mencari-cari kesalahan pada faktor di luar dirinya.

Siswa dengan *Eksternal Locus of Control* lebih pasif dalam mengerjakan tugas dengan memilih untuk menerima informasi dari orang lain dan kurang berusaha untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Siswa dengan orientasi *Eksternal Locus of Control* cenderung melakukan prokrastinasi karena ia memiliki keyakinan bahwa sebesar apapun usaha yang dilakukannya untuk mengerjakan tugas, hasilnya dipengaruhi oleh faktor luar, sehingga membuat siswa tersebut menjadi enggan berusaha dengan sungguh-sungguh dan akhirnya melakukan penundaan (Nugrasanti, 2006).

Dalam jurnal provitae menyebutkan beberapa alasan bahwa *Eksternal Locus of Control* dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik, antara lain :

1. Membutuhkan bantuan teman dalam mengerjakan tugas

Ini merupakan bentuk dari pribadi seorang yang berorientasi *Eksternal Locus of Control*, mereka lebih tergantung pada faktor yang ada diluar dirinya dari pada yakin akan kemampuannya atau berusaha keras terlebih dahulu. Mereka menunggu bantuan dari teman untuk

mengerjakan tugas, dan apabila hal itu tidak tercapai maka yang terjadi dia gagal menyelesaikan tugas pada batas waktu yang ditentukan.

2. Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan

Individu dengan *Eksternal Locus of Control* mudah terpengaruh oleh faktor dari luar yang kurang bermanfaat bagi kelangsungan proses belajar. Individu dengan *Eksternal Locus of Control* memiliki motivasi yang lemah, ketika ia menghadapi tugas yang dirasa sulit ia akan mudah menyerah dan akan lebih memilih melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dari pada harus bersusah payah mengerjakan tugas.

3. Kurang percaya diri

Individu dengan *Eksternal Locus of Control* memiliki pribadi yang pesimistik, ketika mengerjakan tugas dia merasa kurang percaya diri atas kemampuannya, dia akan menunda sampai dia benar-benar merasa mampu mengerjakannya (Nugrasanti, 2006).

Seorang siswa yang berorientasi *Eksternal Locus of Control* cenderung melakukan perilaku prokrastinasi akademik, hal ini didukung dengan karakteristik yang dimilikinya antara lain:

1. Sikap Yang Cenderung Pasif

Hal ini dikarenakan sikap seorang siswa dengan orientasi *Eksternal Locus of Control* ini dilandasi oleh kerangka berpikir bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh situasi atau orang yang berkuasa (*powerfull others*) dan adanya masalah peluang keberuntungan atau nasib (*chance*). Karena itu ia kurang berusaha keras guna meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Kurang Berinisiatif

Seorang siswa dengan *Eksternal Locus of Control* yakin bahwa apa yang terjadi padanya diakibatkan oleh sesuatu yang ada diluar dirinya, ia juga merasa peristiwa yang telah terjadi bukan menjadi tanggung jawabnya. Karena itu ketika ia memperoleh tugas ia kurang berinisiatif untuk segera menyelesaikannya yang mengakibatkan tugas tidak selesai sesuai *deadline*.

3. Motivasinya Lemah

Seorang dengan *Eksternal Locus of Control* tidak memiliki daya juang yang tinggi, ia cenderung mudah menyerah. Ini menyebabkan dirinya sulit diberi motivasi dari luar, karena dalam dirinya sendiri kurang memberikan respon baik atas dorongan dari luar begitu pula oleh dirinya sendiri. Keadaan yang pasrah pada nasib ini menyebabkan siswa rentan melakukan prokrastinasi akademik

4. Kurang Berani Mengambil Resiko

Seorang dengan *Eksternal Locus of Control* kurang berani mengambil resiko karena ia tidak yakin dapat mengendalikan kehidupannya, justru faktor di luar dirinya yang lebih mengendalikannya (Hadianto, [www. Geocities.com](http://www.Geocities.com)).

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sistem pembelajaran menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini bila tidak diimbangi dengan disiplin yang tinggi dari masing-masing siswa akan berdampak pada prestasi belajarnya di sekolah. Siswa SMA yang berada pada masa remaja ini cenderung memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman sebaya. Siswa dengan *Eksternal Locus of Control* cenderung lebih sering merasa jenuh dengan mata pelajaran dan dia akan melakukan hal yang lebih menyenangkan dibanding harus belajar, akibatnya prokrastinasi akademik rentan terjadi. Keberadaan remaja yang semacam ini apabila tidak mendapat pengawasan dari orang tua ataupun pihak sekolah dapat menyebabkan siswa terpengaruh pada hal-hal negatif yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan penelitian Tektonika (2012) bahwa orang yang memiliki *Eksternal Locus of Control* memiliki kecenderungan untuk lebih pasif dalam mengontrol keadaan lingkungannya. Orang tersebut

yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah hasil dari nasib, kebetulan dan kekuatan eksternal. *Eksternal Locus of Control* menunjukkan bahwa sikap seseorang yang percaya bahwa ia tidak memiliki kendali atas keadaan. Keadaan ini yang menyebabkan depresi pada pandangan hidup (Breet, L.,M, C.,Poggen , M.,2010).

Sedangkan hasil dari penelitian hubungan *Eksternal Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik siswa ini bahwasannya *Eksternal Locus of Control* memiliki hubungan yang positif terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini berdasarkan pengujian korelasi *Product Moment* yang memperoleh koefisien korelasi 0,320 dengan signifikansi 0,000 dan karena signifikansi $<0,05$ maka H_0 di tolak, berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara *Eksternal Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X di SMA AL-ISLAM Krian

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang dengan teori-teori yang ada dihasilkan hubungan positif yang signifikan antara *Eksternal Locus of Control* dengan prokrastinasi akademik bahwa semakin tinggi *Eksternal Locus of Control* maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik.